

IDENTIFY the LEVEL of PUBLIC KNOWLEDGE ABOUT PHYSIOTHERAPY of DISORDERS THAT ARE FREQUENTLY EXPERIENCED

[IDENTIFIKASI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG FISIOTERAPI GANGGUAN YANG SERING DIALAMI]

Dimas Adiestya Khoirul¹⁾, Andi Fadhila Tenriwulan ^{*2)}

¹⁾Program Studi D-III Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Departemen D-III Fisioterapi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: andifadhilah@umsida.ac.id

Abstract. *A form of health physiotherapy services aimed at individuals and groups in maintaining, developing, and restoring motion and body function throughout the life cycle. One of the complaints that requires physiotherapy services is musculoskeletal discharge. This descriptive study aims to identify the level of public knowledge about physiotherapy as well as disorders that are often experienced. The subjects of the study were Ngagel people who experienced disorders of musculos. This research data analysis technique uses descriptive analysis methods. The results showed that the knowledge of the Surabaya community about physiotherapy was quite good. The public has received a lot of information about physiotherapy through electronic media, but the people of Ngagel Surabaya who experience musculoskeletal disorders in this study have not taken physiotherapy action. In addition, from the results of this study obtained, the most common musculoskeletal disorders experienced by the Ngagel community are low backpain and neck pain.*

Keywords: *Physiotherapy; Knowledge; Musculoskeletal Disorder*

Abstrak. Bentuk pelayanan fisioterapi kesehatan dalam hal ini ditujukan kepada perseorangan maupun perkumpulan dalam memelihara, meningkatkan, serta memperbaiki gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur aktivitas. Salah satu keluhan yang membutuhkan pelayanan fisioterapi adalah keluhan muskuloskeletal. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan Masyarakat tentang fisioterapi serta gangguan yang sering dialami. Subjek penelitian adalah masyarakat Ngagel Surabaya yang mengalami gangguan pada muskuloskeletal. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Ngagel Surabaya tentang fisioterapi cukup baik. Masyarakat banyak mendapatkan paparan informasi mengenai fisioterapi melalui media elektronik, namun masyarakat Ngagel Surabaya yang mengalami gangguan muskuloskeletal pada penelitian ini belum melakukan tindakan fisioterapi. Selain itu, dari hasil penelitian ini didapatkan, gangguan muskuloskeletal yang paling banyak dialami oleh masyarakat Ngagel adalah nyeri punggung bawah dan nyeri leher.

Kata Kunci – Fisioterapi; Pengetahuan; Gangguan Muskuloskeletal

I. Pendahuluan

Bentuk pelayanan fisioterapi kesehatan dalam hal ini ditujukan kepada perseorangan maupun perkumpulan dalam memelihara, meningkatkan, serta memperbaiki gerak dan fungsi tubuh sepanjang daur aktivitas dengan memerlukan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, elektroterapeutik, serta mekanis), pelatihan fungsi, dan komunikasi [1]. Pelayanan kesehatan terpadu dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan medik, psikososial, dan educational-vocational yang bertujuan agar dapat mencapai kemampuan fungsional semaksimal mungkin dan mencegah serangan berulang. Kebutuhan akan pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang sangat penting untuk menunjang aktifitas sehari-hari.

Sebagai bentuk usaha dalam menjaga kesehatan, banyak masyarakat yang menggunakan pengobatan farmakologi atau obat-obatan untuk mengurangi sakitnya. Namun adapula kondisi yang menggunakan non- farmakologi untuk berperan dalam mencegah dan juga mengontrol sakit. Pengobatan dengan non-farmakologi bisa dilakukan mandiri sebelum memulai terapi farmakologi ataupun dikombinasikan dengan farmakologi.

Salah satu keluhan yang membutuhkan pelayanan fisioterapi adalah keluhan muskuloskeletal. Otot rangka seseorang mulai dari keluhan yang sangat ringan hingga sangat sakit merupakan keluhan muskuloskeletal. Keluhan kerusakan dibagian sendi, ligamen serta tendon merupakan penyebab ketika otot mendapatkan beban statis secara berulang dalam jangka waktu yang lama. Kerusakan sampai keluhan tersebut kebanyakan diistilahkan dengan keluhan *muskuloskeletal disorders* (MSDs) [2].

Muskuloskeletal Disorders (MSDs) yang diakibatkan oleh aktivitas kerja ialah keluhan yang dirasakan atau gangguan yang dialami pada urat syaraf, otot, tulang, urat daging, dan persendian tulang. Keluhan hingga cedera inilah yang disebut sebagai keluhan *Muskuloskeletal Disorders* (MSDs), dan sangat sering dirasakan oleh manusia. Salah satu keluhan yang membutuhkan pelayanan fisioterapi adalah keluhan *muskuloskeletal*. Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu, peneliti tertarik ingin meneliti tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat tentang fisioterapi serta gangguan *muskuloskeletal disorder* apa sajakah yang sering dialami.

Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh setelah seseorang melaksanakan penelitian akan suatu objek tertentu. Pengetahuan (*kognitif*) ialah domain yang amat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan sangat mempengaruhi pesan atau seseorang untuk mendapat pelayanan kesehatan dengan asumsi semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang suatu penyakit semakin tinggi penggunaan pelayanan kesehatan.

II. METODE

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian studi kasus yang menggunakan rancangan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Masyarakat Kelurahan Ngagel selama periode 10 januari – 25 februari 2024. Pengambilan sampel dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria inklusi: 1) jenis kelamin laki-laki/ perempuan, 2) usia 21-60 tahun, 3) *Muskuloskeletal Disorder*. Responden yang terpilih diberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab dapat diberikan melalui *google form*.

Teknik dan prosedur pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner yang berisikan tentang pertanyaan mengenai variabel yang telah ditentukan. Responden diminta untuk memberikan jawaban/tanggapan dari pertanyaan dan pernyataan yang diberikan oleh penulis, sehingga responden dapat menjawab secara langsung [4]. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Masyarakat di kelurahan Ngagel dengan tingkat pendidikan hingga akademi atau sarjana muda sebanyak 59 responden.

teknik analisis data yang digunakan dengan analisis deskriptif. Analisa data pada penelitian ini adalah proses penyederhanaan data menggunakan tabel dan diagram agar mudah dipahami untuk di interpretasikan. Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif untuk memberikan informasi mengenai data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.

III.

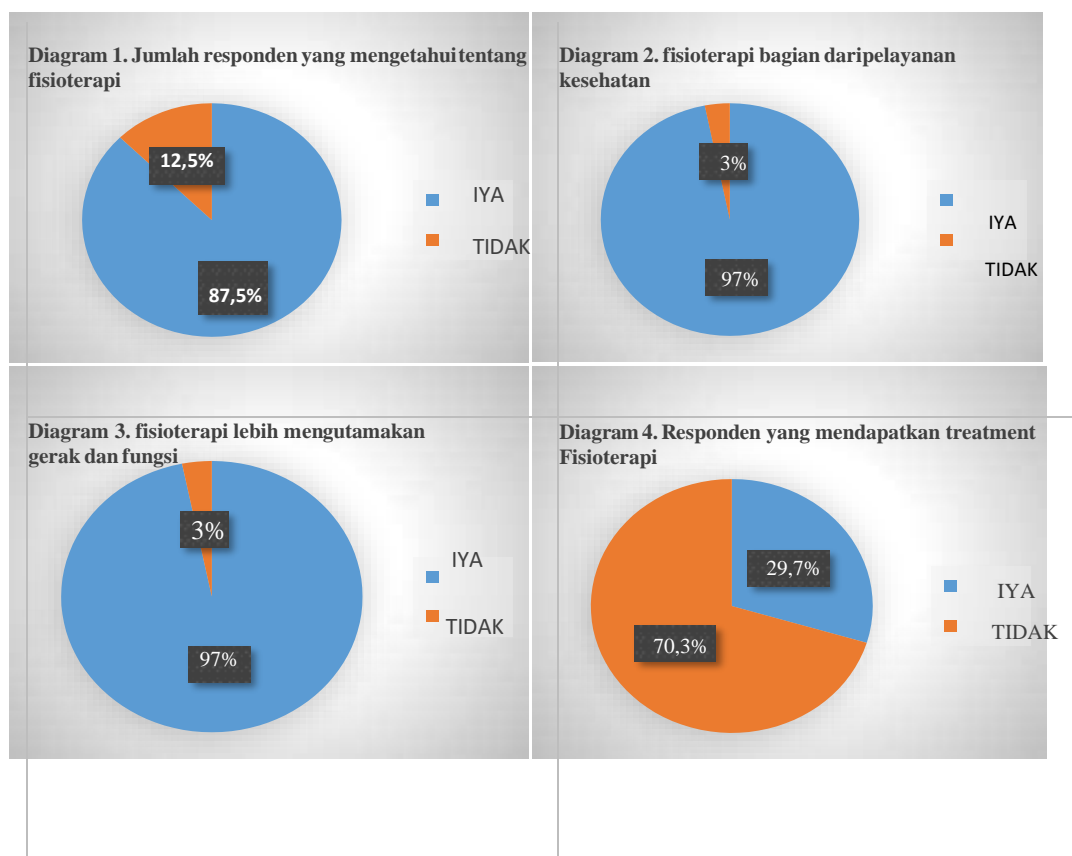
Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

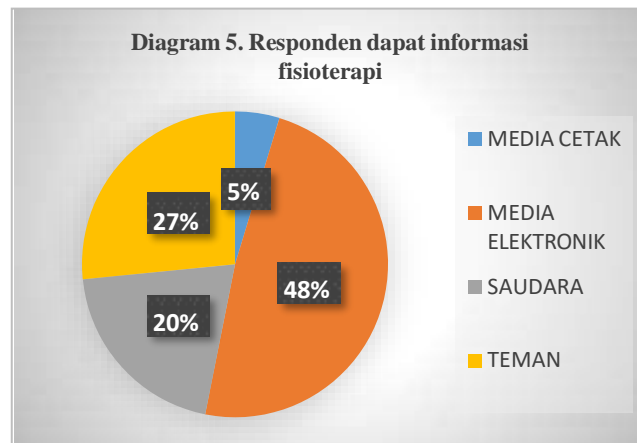
Setelah dilakukan penyebaran kuisioner selama 4 minggu, di dapatkan hasil sebagai berikut:

No	Karakteristik Responden	Jumlah (%)
1	Usia:	
	21-30 Tahun	26 (40,6)
	31-40 Tahun	9 (14,1%)
	41-50 Tahun	18 (28,1)
2	Jenis Kelamin:	
	Laki-Laki	34 (54%)
	Perempuan	29 (46%)
3	Latar belakang pendidikan:	
	Sekolah Dasar	Tidak Ada
	Sekolah Menengah Pertama	Tidak Ada
	Sekolah Menengah Akhir	24 (37,5%)
	Diploma	7 (10,9%)
	Sarjana	33 (51,6%)
4	Pekerjaan :	
	Petani	1 (1,7%)
	Pegawai negeri	7 (12,1%)
	Wiraswasta	34 (58,6%)
	Wirausaha	16 (27,6%)

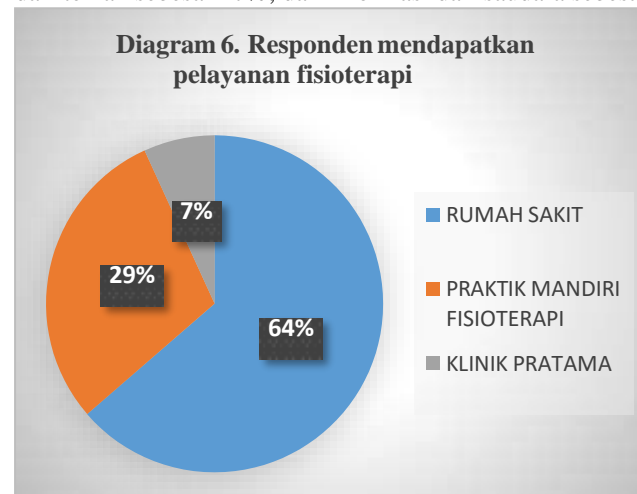
Berdasarkan tabel di atas responden terbanyak di usia 21-30 tahun dengan jumlah 26 orang (40,6%). Responden paling sedikit di usia antara 51 - 60 tahun dengan jumlah 8 orang (12,5%). Responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki 34 orang (54%) dan perempuan terdapat 29 orang (46%). Responden dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah sarjana sebanyak 33 orang (51,6%), serta pekerjaan responden terbanyak yaitu wiraswasta sebanyak 34 orang (58,6%).



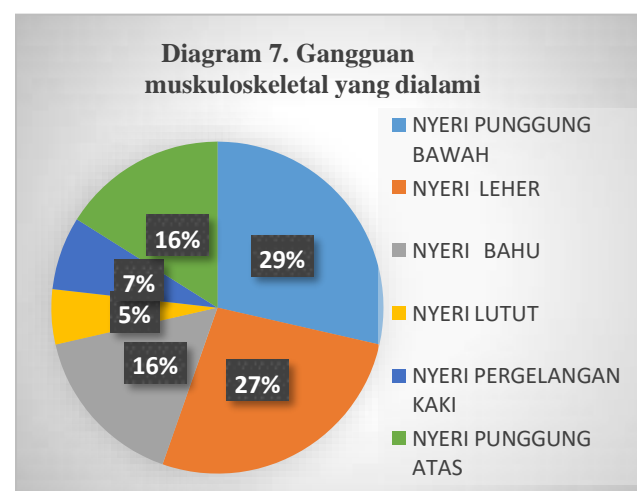
Berdasarkan diagram 1. diatas diketahui bahwa sebagian besar responden mengetahui mengenai fisioterapi yaitu sebesar 87,5% dan responden juga mengetahui bahwa fisioterapi bagian dari pelayanan kesehatan 97% (diagram 2.). Fisioterapi merupakan profesi yang mengutamakan gerak dan fungsi tubuh juga telah diketahui oleh sebagian besar responden, yaitu sebesar 97% (diagram 3). Meskipun responden telah mengetahui apa itu fisioterapi, namun sebagian besar responden belum pernah berobat ke fisioterapi yakni sebesar 70,3% (diagram 4).



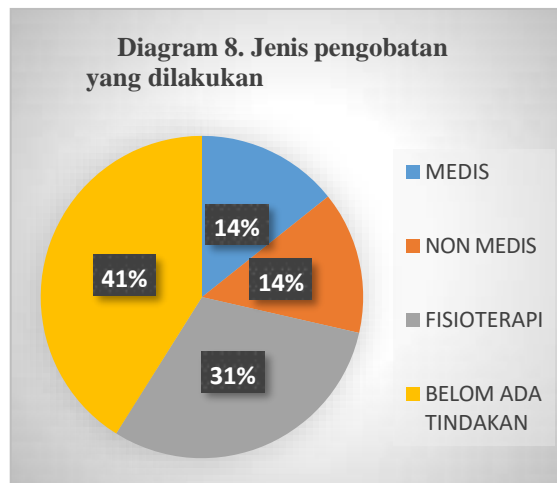
Berdasarkan diagram 5 diatas, responden mendapatkan informasi mengenai fisioterapi lebih banyak dari media elektronik sebesar 48%, diikuti informasi dari teman sebesar 27%, dan informasi dari saudara sebesar 20%



Berdasarkan diagram 6. diatas responden mendapatkan pelayanan fisioterapi lebih banyak di rumah sakit sebesar 64%, diikuti pelayanan dari praktik mandiri fisioterapi sebesar 29%.



Berdasarkan diagram 8. Diketahui responden paling banyak mengalami keluhan sakit pada nyeri punggung bawah sebesar 29%, diikuti dengan keluhan nyeri leher sebesar 27%, dan keluhan sakit nyeri punggung atas sebesar 16%, serta nyeri punggung atas sebesar 16%



Berdasarkan diagram 8. responden lebih banyak yang belum ada tindakan pengobatan sebesar 41%, diikuti dengan melaksanakan pengobatan fisioterapi sebesar 31%

B. Pembahasan

Dari hasil kuisioner yang telah disebarakan terdapat banyak responden yang sudah mengetahui adanya fisioterapi, yang merupakan bagian dari pelayanan kesehatan, dan fisioterapi itu mengutamakan gerak dan fungsi, namun responden belum melakukan pengobatan ke fisioterapi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai Fisioterapi sudah cukup baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman dkk (2019), yang menyebarkan hasil kuisioner yang di dapatkan bahwa siswa yang merasa paham tentang fisioterapi sebanyak 80% dan yang belum paham sebanyak 15% [5].

Usia rata rata responden berada dalam kategori dewasa (19 Tahun – 40 Tahun) dan dewasa akhir (40 Tahun – 60 Tahun) dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu sarjana. Tingkat pengetahuan responden akan fisioterapi dapat diasumsikan berdasarkan usia dan pendidikan tinggi. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang fisioterapi. Terbuktinya dari hasil penelitian, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggitingkat pengetahuan masyarakat Ngagel surabaya mengenai gangguan musculoskeletal [6].

Pada penelitian ini, responden terbanyak mendapat informasi mengenai fisioterapi melalui media elektronik, diikuti responden yang mendapatkan informasi dari teman atau saudara. Media elektronik menjadi salah satu media untuk promosi kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2022) mengemukakan bahwa salah satu jenis promosi pelayanan kesehatan dalam hal ini rumah sakit dan klinik yang dapat dimaksimalkan dengan pemanfaatan media elektronik agar target pasar dapat terpapar lebih baik lagi [7]. Selain itu, *Word of mouth* (WOM) seperti keluarga, kolega ataupun teman juga perlu di perhatikan terutama bersifat hal-hal positif. WOM mungkin menyebar dalam jaringan dan mempengaruhi kelompok besar orang, dan bisa dipertimbangkan sebagai cara yang mungkin untuk mendistribusikan rekomendasi pelayanan Kesehatan [8].

Hasil penelitian yang dilakukan pada masyarakat Ngagel surabaya dengan metode menyebar kuisioner didapatkan hasil bahwa banyak masyarakat yang mengalami keluhan *Muskuloskeletal Disorder*. Keluhan terbanyak yang dirasakan pada masyarakat Ngagel surabaya pada penelitian ini yaitu pada bagian nyeri punggung bawah lebih banyak dan yang paling rendah terdapat keluhan nyeri lutut. Berdasarkan hasil Penelitian Purba, & Lestari yang dilakukan di PT. Buyung Poetra Pangan. Terdapat karyawan yang mengalami nyeri punggung bawah lebih banyak daripada nyeri lutut [9].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh T A Sinaga dkk (2020) yang juga menunjukkan hasil yang sama dimana dari seluruh usia produktif yang memiliki jumlah responden dengan nyeri punggung bawah (NPB) terbanyak di usia 41-50 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara jenis kelamin dengan nyeri punggung bawah, terdapat Jenis kelamin perempuan pada usia dewasa memiliki prevalensi NPB lebih tinggi daripada laki-laki dapat diakibatkan adanya degenerasi pada lumbar dimana pada perempuan usia setelah menopause (sekitar 45 – 50 tahun), diskus intervertebralis lumbar pada perempuan mengalami degenerasi jauh lebih cepat dibandingkan laki-laki yang dapat meningkatkan resiko terjadinya nyeri punggung bawah pada Perempuan [10].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anggi dkk 2022 yang menunjukkan hasil bahwa usia nelayan di wilayah Desa Borgo Satu, membuktikan adanya responden dominan dengan usia dewasa akhir dimana penelitian tersebut menunjukkan jumlah lama jam kerja per hari dapat mempengaruhi postur kerja yang berujung pada gangguan muskuloskeletal. Jika jumlah jam kerja lebih dari ketentuan maka dapat diketahui hal-hal diantaranya penurunan kinerja serta gangguan kesehatan yang bisa berakibat pada kecilnya tingkat produktivitas kerja [11].

Penelitian yang dilakukan oleh Tatilu dkk 2014 menyatakan responden terbanyak terdapat di nyeri punggung bawah yaitu para pekerja buruh pabrik. Hasil observasi pada pekerja buruh pabrik tahu diketahui terjadi akibat faktor usia, dan masa kerja dan juga posisi kerja yang kurang bagus [12].

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang fisioterapi gangguan muskuloskeletal yang sering dialami. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang fisioterapi cukup baik, namun masih sedikit yang melakukan pengobatan ke fisioterapi meskipun telah mendapatkan banyak informasi mengenai fisioterapi melalui media elektronik. Gangguan *Muskuloskeletal* yang sering dialami yaitu nyeri punggung bawah, nyeri leher serta nyeri punggung atas. Kekurangan yang terdapat pada penelitian ini yaitu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dengan penyajian sederhana tanpa melihat hubungan antara satu faktor dengan yang lainnya. Serta faktor penyebab terjadinya gangguan *Muskuloskeletal* kurang didalami dalam penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian studi kasus ini dapat diselesaikan dengan baik atas arahan dari berbagai pihak, khususnya kepada dosen pembimbing dan jajaran fisioterapi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberi dukungan dan fasilitas selama penelitian berlangsung. Penulis mengucapkan abanyak terima kasih kepada responden yang telah bersedia dan kooperatif menjadi subjek penelitian demi kelancaran studi kasus ini.

REFERENSI

- [1] Nugraha, M. H. S., Negara, A. A. G. A. P., Winaya, I. M. N., & Adhitya, I. P. G. S. Pemeriksaan disabilitas, sosialisasi postur kerja, pelatihan peregangan aktif, serta pelayanan kesehatan fisioterapi dalam menangani nyeri punggung bawah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 4(1), (2022). 26-32.
- [2] Pristianto, A., Octavia, R. W., Haq, S. N., & Fathan, M. Penyuluhan dan Edukasi Program Fisioterapi Terkait Keluhan Muskuloskeletal pada Pegawai di PT. KAI Purwosari. *BubunganTinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4),(2022)1543-1550.
- [3] Nuryaningtyas, B. M., & Martiana, T. Analisis tingkat risiko muskuloskeletal disorders (MSDs) dengan The Rapid Upper Limbs Assessment (Rula) dan karakteristik individu terhadap keluhanMSDs. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 3(2), (2014). 160-169.
- [4] Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), (2023) 10-16.
- [5] Sulaiman, S., Maryaningsih, M., & Anggriani, A. Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang FisioterapiDi Smk Negeri 2 Sibolga Kota Sibolga. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), (2019). 321-326
- [6] Darmansyah, S., & Sriyanti, F. Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) dimasa pandemi Covid-19 pada masyarakat: the relationship between public knowledge on clean and healthy behavior (PHBS) during the Covid-19 pandemic in the community. *JURNAL FISIOTERAPI DAN ILMU KESEHATAN SISTHANA*, 3(1), (2021). 08-14.
- [7] Damayanti, M., & Sofyan, O. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), (2022). 220-226.
- [8] Sari, W. N. Hubungan antara sikap kerja duduk dengan keluhan subyektif nyeri punggung bawah pada

- pekerja pembuat terasi di Tambak Rejo Tanjung Mas Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, (2013). 2(2)
- [9] Purba, I. G., & Lestari, M. Faktor Risiko Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msds) Pada Aktivitas Pengangkutan Beras Di PT Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (2017). 8(2).
- [10] Sinaga, T. A., & Makkiyah, F. A. Faktor Yang Mempengaruhi Nyeri Punggung Bawah Pada Usia Dewasa Madya di Jakarta dan Sekitarnya Tahun 2020. In *Seminar Nasional Riset Kedokteran* (Vol. 2, No. 1). (2021, March).
- [11] Engka, A. A. A., Sumampouw, O. J., & Kaunang, W. Postur Kerja dan Keluhan Muskuloskeletal pada Nelayan di Desa Borgo Satu Kecamatan Belang. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, (2022). 11(4).
- [12] Noli, F. J., Sumampouw, O. J., & Ratag, B. T. Usia, Masa Kerja Dan Keluhan Nyeri Punggung Bawah Pada Buruh Pabrik Tahu. *Indonesian Journal of Public Health and Community Medicine*, 2(1), (2021). 015-020

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.